**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya,. Dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Dua unsur tersebut sangat pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu di sebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan serta perkembangan siswa di arahkan dan di dorong ke pencapain tujuan yang di cita-citakan.

 1

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah diatur pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa ”Pemerintah mengusah akan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang bahasa Indonesia termasuk membaca dan menulis yang mempunyai program mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi.

Menurut Tarigan (1994: 1) mengemukakan bahwa:

keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (reading skills), (4) keterampilan menulis (writing skills).

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal dan kaku. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar dari yang lain. Namun dalam hubungannya atau dalam komunikasi resmi perlu di lakukan aturan/rambu berupa ketentuan-ketentuan khusus yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dalam hal ini, ketentuan khusus atau dissebut standardisasi .

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut menyatu sebagai kegiatan bahasa yang terpadu.

Untuk dapat berbahasa yang baik dan benar harus di perhatikan situasi pemakaian dan ragam bahasa yang digunakan. Dalam situasi resmi digunanakan bahasa baku ; dan sebaiknya dalam situasi yang tidak resmi tidak sehharusnya digunakan bahasa baku.

Lahirnya konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari konteks pemakaian bahasa yang beragam-ragam seperti telah disebutkan di atas bahasa Indonesia yang bai, dalam hal ini adalah, bahasa Indonesia yabng digunakan sesuai dengan situasi dan pemakaiannya. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang pengguanaanya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, yang di maksud bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaanya sesuai dengan situasi pemakainnya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku (Mustakim.,1994 : 18 )

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu membaca juga dapat di katakana sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri di bawah sejak lahir. Oleh karna itu, proses membaca yang di lakukan oleh seorang dewasa ( dapat membaca ) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu.

Untuk memperlancar proses membaca, seseorang pembaca harus memiliki modal : (1) pengertahuan dan pengalaman, (2) kemampuan berbahasa (3) pengetahuan tentang tekhnik membaca dan (4) tujuan membaca

Menurut Heilman, d.k.k.( Resmini,2006: 234) bahwa:

Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Sedangkan menurut Burns, d.k.k. (Farida,2007: 1 ) bahwa:

kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 11 januari 2016 – 23 januari 2016 di peroleh informasi bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016 adalah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Di sekelah ini di temukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua Faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu : (1) penerapan strategi yang digunakan kurang bervariasi sehingga terlihat proses pembelajarannya kurang mengaktifkan siswa (2) Guru kurang menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran. sehingga siswa merasa bosan. Sedangkan faktor siswa yaitu : (1) siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang membutuhkan penalaran. (2) siswa kurang mampu memahami teks bacaan (3) siswa mengalami kesulitan dalam Menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ria Anjasari tahun 2011 bahwa strategi *Survey,Questions, Reading, Recite, Review* ( SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joni (Farida Rahim,2007: 36) Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Tarigan, (1994: 35) mengemukakan :

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu strategi yaitu SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). Strategi ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvey isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan.

Berdasarkan dari uraian, peneliti mengambil strategi SQ3R dengan pertimbangan bahwa strategi SQ3R adalah metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan siswa dalam berfikir. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai metode untuk mengabungkan keefektifan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar. Alasan yang lain sehingga peneliti mengambil strategi SQ3R ini karena dengan menggunakan strategi SQ3R memungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, siswa tersebut merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca, dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat siswa dalam pembelajaran membaca akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan *Stategi Question Reading Recite Review* (SQ3R)Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Mapala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Survey, Qustions, Reading, Recite, Review*  (SQ3R). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri Mapala Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri Mapala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R) ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

1. Manfaat praktis
	* + - 1. Siswa, diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan membaca.dengan demikian dapat mendorong siswa berfikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna
				2. Guru, sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuh kembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.
				3. Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkkan hasil belajar siswa.
				4. Peneliti, diharapkan dapat dijadikan acuan model pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Strategi SQ3R**
	1. **Pengertian strategi SQ3R**

Strategi SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik di rancang untuk memahami teks. SQ3R sendiri adalah kependekatan dari *Survey, Question, Reading, Recite, Review*. Stratgi tersebut di kembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University .

 Menurut Djumingin ( 2011:108) mengemukakan bahwa :

SQ3R ialah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugasi siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama cermat, dengan sintak: survei dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dimana )tentang bahan bacaan (materi bahan ajar) read dengan membaca teks dan cari jawabannya. Recite dengan pertimbangan jawaban di berikan (catat-bahas bersama), dan Review dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Sedangkan menurut nurhadi ( 2010 : 129 : mengemukakan bahwa :

strategi SQ3R merupakan singkatan dari setiap tahap dari masing-masing langkah yang harus dilalui oleh seseorang pembaca buku-buku ilmiah secara intensif. Tahapan itu meliputi *Survey, Questions, Reading, Recite, dan Review.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama (pelajaran membaca di SD berdasarkan penggolongan jenis dan kelas)

 10

* 1. **Karakteristik startegi SQ3R**

Karakteristik strategi SQ3R yang dirancang oleh Robinson (Farida, 2007: 12) menyatakan:

* + - * 1. Sebelum membaca kita melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir.
				2. Merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang di harapkan jawabannya ada dalam buku tersebut.
				3. Dengan bekal rumusan pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang di inginkan dengan cepat.
				4. Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, kita lakukan kegiatan menceritakan / mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, kita membuat catatan kecil.
				5. Di akhiri dengan kegiatan meninjau kembali/ mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya di periksa yang di anggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelummnya.
	1. **Langkah – langkah strategi SQ3R**

Strategi SQ3R yang diadaptasi dari buku *Teaching In Todays Ele mentary School* oleh Burns d.k.k.(Khalik : 2008) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Membaca Sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, siswa membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detil-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

1. Tahap Menyusun Pertanyaan (*Question*)

Setelah siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas.

1. Tahap Membaca (*Reading*)

Pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap Survey. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali.

1. Tahap Menjawab Pertanyaan(*Recite*)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh siswa melalui bimbingan guru.dan guru mengarahkan siswa untuk membuat ide pokok dari paragraf

1. Tahap Meninjau Ulang (*Review*)

Pada tahap ini siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan mengarahkans siswa untuk menyimpulkan teks bacaan.

* 1. **Manfaat dalam startegi SQ3R**

Membaca dengan SQ3R dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam singkatan SQ3R tersebut. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan metode tersebut, Harras Kholid (2010: 77) mengemukakan bahwa:

* 1. Dengan mensurvei buku terlebuh dahulu, siswa akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut.
	2. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang siswa baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu kita untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting, serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku.
	3. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku dan menyusun pertanyaan bacaan.
	4. Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu kita memahami secara cepat dan membantu ingatan kita. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menamankan kesan yang mendalam pada ingatan kita.
	5. Melalui langkah terakhir, yaitu review atau mengulangi; kita akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang kita baca.
	6. **Keunggulan dan kelemahan Strategi Pembelajaran SQ3R**

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat di perlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

1. Keunggulan strategi pembelajaran SQ3R ini antara lain :
2. Dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan membaca.dengan demikian dapat mendorong siswa berfikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna
4. Materi yang di pelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama
	1. Kelemahan strategi pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut :
		* + 1. Membutuhkan alokasi waktu yang banyak
				2. Strategi ini tidak dapat di terapkan pada semua pokok bahasan fisika yang tidak semuanya mudah di pahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum
5. **Pengertian Membaca**

Memabaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca (Mustakim, 2008: 15).

Untuk melatih kemampuan membaca dibutuhkan kegiatan membaca yang bertujuan dan bermanfaat bagi kebutuhan informasi. Berbagai jenis kegiatan membaca diuraikan di bawah ini sehingga diperoleh jenis kegiatan yang dapat menunjang kegiatan membaca.

Dalam pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum bahasa Indonesia SD. Untuk mengupayakan ini guru merencanakan strategi pembelajaran membaca sesuai dengan jenis kegiatan membaca.

1. **Pengertian membaca pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang di lakukan untuk memahami isi bacaan. Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan.

Menurut rubin (samsu somadayo, 1982: 106) membaca pemahaman adalah:

proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikirn membaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca di tuntut dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sedangkan menurut Tarigan (2004: 12) mengemukakan bahwa membaca pemahaman itu terdiri atas dua bagian, yaitu :

proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tata aturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004: 38). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

1. **Proses Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. . Membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas IV menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum

Menurut harjasujana (samsu somadayo , 2011: 14 ) menyatakan:

1. Membaca sebagai suatu proses psikologis artinya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu di pengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.
2. Membaca sebagai suatu proses sensoris, artinya proses membaca seseorang di mulai dari melihat , atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indra pendengar
3. Membaca sebagai suatu proses peseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpetasi berdasarkan pengalaman tentang simulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.
4. **Tujuan membaca pemahaman**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan Membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menetapkan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri.

Menurut Rivers dan temperly (samsu somadayo 2011: 11) mengajukan tujuh tujuan dalam membaca yaitu :

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki ,
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia
6. Mengetahui apa yang seadang terjadi atau telah terjadi sebagaimana di laporkan dalam Koran,

Menurut Blanton ( dalam farida 2005:11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman yaitu

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan kegiatan membaca;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya;
	1. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
	2. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi;
	3. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
	4. Menjawab pertanyaan -pertanyaan yang spesifik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan.

1. **Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol (Farida Rahim, 2007: 6) ialah:

1. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

1. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut ialah:

1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuain diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

1. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicaraakan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

1. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

a). Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (Farida 2007: 19) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b). Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.

 Frymeir (Farida 2007:28) mengidentifikasikan enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah:

1. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya
2. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya
3. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa
4. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka
5. Tingkatan keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi
6. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan pleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpatisipasi kelompok. (Farida Rahim 2007: 29)

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Wingkel (Bundu,2007/2008) menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman.kemampuan sensori motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklarifikasikan pada ciri-ciri tertentu yang dimiliki. Dalam hal ini, Gagne (Bundu,2007/2008) menyebutkan keadaan yang tetap ini dengan dengan istilah kapabilitas, yang mengandung makna seseorang mampu melakukan penampilan tertentu.

Menurut Gagne (Dimyati 2006: 12), ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas yaitu : (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; (5) kerterampilan gerak;

Hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari segi tiga aspek, yakni secara kuantitatif, instutitusional, dan kualitatif , Syah (Bundu : 2007/2008). Bertolak dari definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah:

1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

**7. Prinsip-Prinsip Pengajaran Membaca**

Langkah awal guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca adalah memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Berikut di sajikan sejumlah prinsip pengajaran membaca yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Nuttal (Abidin 2012: 155) mengemukakan beberapa prinsip umum membaca. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.
2. Kemampuan baca anak tidak dapat di bentuk secara sekaligus melainkan harus di bentuk secara perlahan
3. Pengajaran membaca harus senantiasa di lakukan melalui interksi antara guru dan kelas.
4. Mengajaran membaca harus senantiasa di tunjukan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks
5. Pembelajaran membaca harus di lakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif
6. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatihkan siswa berbagai strategi membaca sebelum siswa sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
7. Pembelajaran membaca harus di lakukan dengan berorientasi ke deapan, artinya pembelajaran harus di usahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat dguanakan dalam memnghadapi berbagai jenis bacaan, bailk untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
8. Pahamilah pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam di ajarrkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekedar memahami bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna di bentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang di lakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atau suatu isi bacaan).

**8 . Prosedur Pembelajaran Membaca**

Proses pembelajran mebaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahaan pascabaca. Ketiga tahapan tersebut dapat di uraikan (Abidin, 2012 : 159 )

1. **Kegiatan prabaca**

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan di pelajari. Rahim (Abidin, 2012 : 159) mengemukakan bahwa :

pengajaran membaca di landasi oleh pandangan teori skemata, perdasarkan pandangan ini membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks. Sehubungan dengan teori ini, guru yang efektif seharusnya mampu mmengarahkan siswa agar lebih banyak mengguanakan kemampuan topik untuk memproses ide dan pesan suatu teks. Oleh karna itu, guru perlu memerhatikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran prabaca dalam penyajian pengajaran membaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang di laksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Skema adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Skema menggambarkan sekolompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang di hubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa.

Gambaran kegiatan prabaca yang di kemukakan oleh Cox ( Abidin, 2012 : 160 ) adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan gambaran awal bacaan

Gambaran awal cerita, berisi inforamasi yang berkaitan dengan isi cerita yang dapat di gunakan untuk meningkatkan pemahaman. Gambaran awal ini membantu menggugah skemata dan perhatian siswa sebelum membaca. Yang penting di perhatikan adalah bahwa penjelasan ini tidak boleh terlalu lama dan tidak boleh terlalu mendalam sehingga anak merasa tidak perlu membaca karna isinya tidak di kupas guru

1. Petunjuk untuk melakukan antisipasi

Petunjuk antisipasi merupakan sarana kegiatan awal membaca yang bermanfaat. Petunjuk ini di rancang untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif, yang berkaitan dengan materi yang akan di baca. Petunjuk antisipasi dapat di lanjutkan pada kegiatan akhir membaca dengan cara mengulang proses tersebut tampak pada gabunngan petunjuk antisipasi dan reaksi.

1. Pemataan semantik ( peta konsep)

Pemataan semantik ini merupakan strategi prabaca yang kegiatannya memperkenalkan kosakata yang akan di temukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. Pemetaan semantik dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal siswa dan dapat memotivasi siswa dalam membaca materi bacaan

1. Menulis sebelum membaca

Siswa di minta menuliskan pengalaman pribadi yang relevan dengan isi bacaan, sebelum mereka membaca materi. Kegiatan ini bermanfaat khusunya bagi kegiatan mengerjakan tugas, respons yang lebih rumit karakter dan reaksi yang lebih positif.

1. Drama atau simulasi ( drama kreatif )

drama kreatif dapat di gunakan sebelum cerita di baca yaitu untuk pemahaman siswa. Guru dapat menggambarkan situasi yang berkembang dalam cerita dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita dan dapat membiarkan pertanyaan yang berhubungan dengan latar, watak, emosi, dan kritik.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pentingnya kegiatan prabaca di lakukan, guru seyogianya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengana selalu mengawali pembelajarannya dengan melaaksanakan kegiatan prabaca. Pembelajaran membaca tanpa kegiatan prabaca merupakan pembelajaran membaca yang tidak berarah dan tidak bertujuan serta tidak akan mampu menggali potensi siswa yang sesungguhnya dan ujungnya akan berdambak pada rendahnya kemampuan membaca siswa

1. **Kegiatan Membaca**

Menurut ( Abidin 2012 :16 ) berpendapat bahwa :

Setelah kegiatan prabaca, di laksanakan, kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat di lakukan guru sejalan dengan strategi baca yang di pilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran apa yang di pilih. Beberapa kegiatan yang bisa di lakukan antara lain. (1) menemukan inti gagasan, (2) mengidentifikasi kata kunci. (3) mengutip bacaan. (4) menjaring data. (5) mengisi format isi bacaan. (6) merespons bacaan. (6) membuat peta konsep bacaan. (7) *sharing* ide dan diskusi. (8) menguji prediksi. (9) menjaring kata sulit. (10) menguji fakto opini, dan lain-lain.

1. **Kegiatan pascabaca**

Menurut Burn ( Rahim, 2007 : 161 ) mengemukan bahwa :

Kegiatan pascabaca di gunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang di bacanya yang di bacanya kedalam skema sehingga di peroleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Seperti halnya pada kegiatan membaca yang lain, pada kegiatan ini juga memerlukan strategi. Strategi yang dapat di guanakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Nuttal ( Abidin, 2012 : 162 ) Memberikan alternatif yang dapat guru pilih pada kegiatan pascabaca, walaupun dalam pandangan penulis aktivitas ini lebih cenderung pada tahapan pembelajaran inti membaca. Beberapa alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hipotesis/prediksi yang di susun pada tahap prabaca dengan isi bacaan sehingga jika prediksi tersebut meleset siswa di ajak untuk membangun pemahaman baru atas isi wacana
2. Membangun respons atas isi bacaan
3. Diskusi dan adu argument tentang isi bacaan
4. Membahas isi wacana secara utuh dan menyuruh.
5. Membuat tulisan reproduksi atau rangkuman atas isi wacana.
6. Menguji pemahaman membaca

Selain beberapa aktivitas di atas, aktivitas lain yang dapat di lakukan oleh siswa pada tahap pascabaca adalah sebagai berikut :

1. Menulis rangkuman
2. Membuat komik/cerita bergambar sederhana
3. Menceritakan kembali
4. Menjawab pertanyaan
5. Membuat peta cerita/peta perjalan tokoh
6. Membuat alat ( wacana perjalan peragaan )
7. Memerankan
8. memperluas cerita
9. melengkapi cerita
10. mengubah jenis genre

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah pembelajaran membaca yang di lakukan di sekolah harus mencerminkan tiga tahapan yakni prabaca ( yang identik dengan kegiatan awal pembelajaran ). Tahap membaca, dan tahap pascabaca ( yang identik dengan kegiatan inti dan penutup pembelajaran), tahapan-tahapan ini wajib sifatnya karena melalui tahapan inilah akan tergambar jelas aktivitas siswa belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Rendahya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu : (1) penerapan strategi yang digunakan kurang bervariasi sehingga terlihat proses pembelajarannya kurang mengaktifkan siswa (2) Guru kurang menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. Sedangkan faktor siswa yaitu : (1) siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang membutuhkan penalaran. (2) siswa kurang mampu memahami teks bacaan (3) siswa mengalami kesulitan dalam Menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan *strategi survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R)

Pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan suatu strategi untuk memahami teks secara aktif yang meliputi tahap *survey* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menjawab) dan *review* (mengulangi), di mana strategi ini dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang melibatkan kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar. Penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat memberikan keuntungan yang positif karena siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa, di mana hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan.. Dari uraian di atas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

faktor siswa:

Faktor guru :

Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah

Penerapan strategi SQ3R

* + - * Survey : Tahap Membaca Sekilas
			* Questions : Tahap Menyusun Pertanyaan
			* Reading : Tahap Membaca
			* Recite : Tahap Menjawab Pertanyaan
			* Review : Tahap Meninjau Ulang

Kemampuan Membaca Pemahaman siswa akan Meningkat

 **2 .1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi SQ3R diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri Mappala kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk siklus, meliputi : perencanaan , pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar Bahasa indonesia melalui strategi *Survey, Questions,Reading, Recite, Riview* (SQ3R) Pada siswa Kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

* + - 1. Faktor Siswa

Melihat apakah kemampuan siswa pada pokok bahasan membaca pemahaman dapat meningkat dengan menggunakan metode SQ3R.

 29

* + - 1. Faktor Guru

Memperhatikan bagaimana persiapan dan kesesuaian rencana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran dikelas.

* + - 1. Faktor Sumber Belajar

Memperhatikan sumber belajar yang digunakan dan latihan-latihan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula apakah sudah berjengjang sesuai dengan kemampuan siswa.

1. **Setting dan subyek penelitian**
2. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan:

1. Peniliti di SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Lokasi penelitiannya mudah dijangkau.
3. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru terhadap penelitian ini.
4. **Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang Perempuan

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, Setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajran bahasa Indonesia, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Secara garis besar Arikunto, dkk (2008: 16) mengemukakan terdapat empat langkah dalam PTK sebagai berikut : “(1) perencanaan *(planning)*, (2) pelaksanaan, *(acting)* (3) pengamatan, *(observing)* dan (4) refleksi *(reflecting)*”.

Perencanaan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**Berhasil**

Gambar 3.1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto, dkk (2008: 16)

1. **Tahap pratindakan.**
2. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian tindakan.
3. Melakukan diskusi/wawancara dengan pihak guru kelas IV Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. Video pratindakan
5. **Siklus pertama**

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4x35 menit.

1. **Perencanaan**

 Peneliti bersama guru kelas IV menelaah kurikulum KTSP dalam hal ini siklus

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan, setiap siklusnya

Mengembangkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.

Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing kelompok

Membuat lembar obsevasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Membuat dan menyusun tes evaluasi di setiap akhir siklus

Menentukan nillai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuain dengan langkah-langkah tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pelaksanaanya yaitu :

1. **Tahap *survey* ( membaca sekilas )**

 (a) Membagikan setiap siswa teks bacaan untuk melakukan *survey*

 (b)memberikan waktu kepada siswa selama 10 menit untuk melakukan *survey*

 (c) siswa menutup teks bacaan

**2. Tahap *Question* ( membuat pertanyaan )**

(a). Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan minimal 3 soal tentang isi bacaan.

 (b). Siswa memahami isi dan tujuan yang akan diperoleh dari bahan bacaan dan pertanyaan-pertayaan yang dibuat

 **3. Tahap *Reading* ( membaca )**

(a) Guru mengajak siswa membaca kembali bacaan, sambil mencari jawaban atas soal-soal yang telah dibuat

(b) Siswa menentukan ide pokok setiap paragraf

(d) Guru mengarahan siswa menandai hal-hal yang dianggap penting.

**4.** **Tahap *Recite* (menjawab pertanyaan )**

(a). guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di susun

 (b). siswa membuat catatan mengenai isi bacaan

**5. Tahap *Review* ( meninjau ulang )**

(a). Siswa membaca ulang kembali keseluruhan teks bacaan dan memeriksa kembali jawaban soal – soal yang telah dibuat

(b). Siswa kembali menelusuri bagian-bagian penting dari bacaan

6. siswa dibagi ke dalam 5 kelompok

7. guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan LKS

8. setiap kelompok naik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan memberikan apresiasi pada perwakilan kelompok yang berani membacakan hasil diskusinya

1. **Pengamatan**

Pada tahap pengamatan, adapun yang di observasi pada penelitian ini adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa yang di amati yaitu: (a). Siswa yang aktif dalam melakukan survey dan siswa yang tidak aktif (bermain-main) dalam melakukan survey dalam membaca sekilas. (b) Siswa yang membuat dan tidak membuat pertanyaan yang diperoleh dari membaca sekilas (*Question)*. (c) Siswa yang aktif dan tidak aktif dalam membaca kembali bacaan dan menentukan ide pokok bacaan dalam setiap paragraf *(Reading)* .(d) Siswa yang mengingat dan sama sekali tidak mengingat kembali bacaan yang telah dibaca (*Recite*). (e) Siswa yang membaca dan siswa yang tidak membaca ulang kembali keseluruhan teks bacaan (*Revie).*  Adapun aktivitas guru yaitu: (a) Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membaca sekilas. (b) Memberikan arahan kepada siswa dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh dari membaca sekilas. (c) Mengajak siswa untuk membaca kembali bacaan dan menentukan ide pokok bacaan dalm setiap paragraf (d) Mengarahkan siswa untuk mengingat kembali bacaan yang telah dibaca (e) Mengajak siswa untuk membaca kembali keseluruhan dari teks bacaan.

1. **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Siklus Kedua**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II ini adalah hampir sama dengan kegiatan siklus I.

1. **Teknik dan Prosedur pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

* + - 1. Observasi

 Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengguanakan lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

* + - 1. Tes

 Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes evaluasi akhir siklus. dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat atau tidak.

* + - 1. Dokumentasi

 Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Tekhnik analisis data dan indikator keberhasilan**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

 Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar 2008:255) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpilan dan verivikasi.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memeberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui strategi *Survey, Questios, Reading, Resite, Review* (SQ3R). Berdasarkan tes hasil belaajar siklus I dan siklus II. Dalam hal ini peneliti mengguanakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan siswa melalui penerapan Strategi *Survey, Questios, Reading, Resite, Review* (SQ3R).

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, persentase pencapaian hasil belajar.

* + - 1. Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam Umar (2011: 15) sebagai berikut:

M = $\frac{\sum\_{}^{}Fx}{n}$ . . . . . . . . . . . . . . . (1)

Keterangan: M = Nilai Rata-rata

 ∑ F$x $= Jumlah Nilai keseluruhan yang diperoleh

 *n* = Jumlah Siswa

* + - 1. Persentase skor pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal, sebagaimana yang dikemukakan Tiro (2002: 242) sebagai berikut:

*P* = $\frac{f}{n}$ × 100$\%$ . . . . . . . . . . . (2)

Keterangan: *P* = Persentase keberhasilan

 *F =* Frekuensi

 *n =* Jumlah siswa seluruhnya

* + - 1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan startegi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* ( SQ3R ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* 1. Dari segi proses, dipandang dari dua aspek yaitu, apabila guru telah mampu/ berhasil menerapkan semua langkah-langkah strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). dalam proses pembelajaran dan apabila terjadi perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). Adapun tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran Guru dan Siswa SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas**  | **Kualifikasi** |
| 68% – 100% | Baik (B) |
| 40% – 67% | Cukup (C) |
| 0% – 39% | Kurang (K) |

* 1. Dari segi proses , penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar, setelah diterapkannya strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 80%

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan hasil belajar Siswa SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

.

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kualifikasi** |
| 80 – 100 | Sangat Tinggi (ST) |
| 65 – 79 | Tinggi (T) |
| 50 – 64 | Sedang (S) |
| 31 – 49 | Rendah (R) |
| 0 – 30 | Sangat Rendah (SR) |

Nilai tes hasil belajar siklus I dan II yang dianalisis dan dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas yang didasarkan pada KKM yang di tetapkan yaitu 70.

Tabel 3.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II serta Ketuntasan Hasil Membaca Pemahaman

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Ketuntasan** |
| <70 | Tidak Tuntas |
| ≥70 | Tuntas |

 Sumber: Buku rapor SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar